KAJIAN FILOLOGIS NASKAH SYEKH ABDUL QODIR JAELANI EDISI TEKS DAN TERJEMAHAN

Aliani Aulia Dewi, Undang Ahmad Darsa, dan Mamat Ruhimat
Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia
Email: aliani23001@mail.unpad.ac.id; undang.a.darsa@unpad.ac.id; dan mamat.ruhimat@unpad.ac.id

ABSTRAK. Naskah kuno beraksara Pegon merupakan warisan budaya penting yang merekam sejarah, tradisi keagamaan, serta dinamika kebahasaan Islam Nusantara di Jawa Barat. Namun, keberadaan fisik naskah-naskah tersebut kian terancam punah akibat pelapukan bahan dan berkurangnya generasi yang mampu membaca aksara Pegon. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian filologis terhadap naskah *Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani* (MSAQJ) koleksi Pesantren Al-Mubarak, Cigawir, Garut, guna menyajikan edisi teks yang otoritatif beserta terjemahannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan filologi yang mencakup tahapan analisis kodikologi dan tekstologi. Sumber data primer diperoleh dari naskah fisik MSAQJ milik Rai Dimyati Ma'mun. Hasil pemeriksaan kodikologis menunjukkan naskah disalin sekitar tahun 1960 di atas kertas bergaris berukuran 28 x 20 cm, ditulis menggunakan aksara Pegon berharakat konsisten dalam bentuk campuran prosa dan puisi. Melalui analisis tekstologi dan kritik teks, kesilapan penyalinan berupa substitusi, omisi, dan adisi berhasil diidentifikasi serta diperbaiki. Hasil edisi teks dan terjemahan mengungkapkan bahwa naskah ini tidak hanya berfungsi sebagai teks hagiografi dan tawasul keagamaan, melainkan juga merekam aktivitas sosial-budaya masyarakat lokal Cigawir. Penyelamatan naskah ini memberikan kontribusi penting bagi pelestarian literasi keagamaan Islam-Sunda.

Kata Kunci: Filologi; Kodikologi; Tekstologi; Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani; Aksara Pegon

PHILOLOGICAL STUDY OF THE MANUSCRIPT OF SHEIKH ABDUL QODIR JAELANI TEXT EDITION AND TRANSLATION

ABSTRACT. *Ancient manuscripts written in Pegon script represent a crucial cultural heritage that records the history, religious traditions, and linguistic dynamics of Nusantara Islam in West Java. However, the physical existence of these manuscripts is increasingly threatened by material decay and the declining number of people capable of reading the Pegon script. This study aims to conduct a philological analysis of the Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani (MSAQJ) manuscript from the Al-Mubarak Islamic Boarding School in Cigawir, Garut, to provide an authoritative text edition along with its translation. The method employed is descriptive qualitative with a philological approach encompassing codicological and textological analyses. The primary data source was obtained from the physical MSAQJ manuscript owned by Rai Dimyati Ma'mun. Codicological results indicate that the manuscript was copied around 1960 on lined paper measuring 28 x 20 cm, written in consistently vocalized Pegon script in a combination of prose and poetry formats. Through textological analysis and textual criticism, copying errors such as substitutions, omissions, and additions were successfully identified and corrected. The edited text and translation reveal that the manuscript functions not only as a hagiographic and religious devotional text but also documents the social and cultural activities of the local Cigawir community. Preserving this manuscript contributes significantly to the conservation of Islamic-Sundanese literary heritage.*

Keywords: *Philology; Codicology; Textology; Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani; Pegon Script*

PENDAHULUAN

Manuskrip kuno merupakan warisan intelektual dan khazanah budaya bernilai amat tinggi yang merekam jejak pemikiran, rekam sejarah, ajaran keagamaan, serta dinamika kebahasaan dari peradaban masa lalu. Di wilayah Jawa Barat, gelombang masuk dan berkembang-nya ajaran Islam memicu lahirnya tradisi tulis keagamaan yang sangat khas berupa penggunaan aksara Pegon, yaitu modifikasi abjad Arab yang disesuaikan secara linguistik untuk menuliskan bahasa daerah seperti bahasa Sunda dan bahasa Jawa. Aksara ini memegang peranan yang sangat krusial dan strategis sebagai media literasi utama, wahana pendidikan, serta sarana komunikasi ilmiah di lingkungan pesantren dan komunitas masyarakat Islam tradisional tempo dulu (Nofrizal, 2020).

Naskah kuno merupakan warisan budaya bernilai tinggi yang menyimpan rekam jejak sejarah, ilmu pengetahuan, tradisi, dan identitas peradaban bangsa di masa lalu (Nurpratama, 2025). Namun, keberadaan fisik naskah kuno di Indonesia saat ini berada dalam kondisi yang sangat rentan mengalami kerusakan dan keusangan akibat berbagai faktor eksternal seperti perubahan iklim, pelapukan fisik dan kimiawi, serta minimnya kesadaran masyarakat. Menanggapi ancaman tersebut, upaya preservasi menjadi krusial dan umumnya ditempuh melalui dua pendekatan utama, yakni konservasi fisik

Received: 03-10-2026, Revised: 20-10-2026, Published: 28-10-2026

(seperti pengondisian lingkungan penyimpanan) serta preservasi digital melalui alih media beresolusi tinggi.

Meskipun digitalisasi menawarkan kemudahan akses dan meminimalisasi risiko kerusakan fisik akibat penanganan manual, pelaksanaannya masih terhambat oleh keterbatasan infrastruktur, keusangan format berkas, keterbatasan sumber daya manusia yang terampil, dan ketidakpastian payung hukum.

Oleh karena itu, diperlukan strategi integratif yang menyeimbangkan metode fisik dan digital dengan dukungan partisipasi berbasis komunitas serta kebijakan kelembagaan yang berkelanjutan.

Namun demikian, keberadaan naskah-naskah beraksara Pegon tersebut saat ini berada dalam kondisi yang sangat terancam punah, baik akibat kerusakan fisik bahan naskah yang dimakan usia dan lapuk oleh cuaca, maupun akibat semakin berkurangnya generasi muda yang memiliki keahlian dan kemampuan untuk membaca serta memahami aksara tersebut.

Oleh sebab itu, upaya penyelamatan kandungan informasi dan pengabadian warisan budaya melalui penyelidikan serta penelitian filologis yang mendalam menjadi langkah nyata yang amat mendesak untuk mengalihaksarakan, menyunting, menerjemahkan, dan menyajikan kembali keseluruhan isi kandungan naskah secara sistematis agar nilai-nilai luhur dan kearifan di dalamnya dapat dipahami, dipelajari, serta dimanfaatkan oleh masyarakat luas pada masa kini dan masa depan (Almakki, 2018).

Kajian filologi diterapkan melalui metode kritik teks untuk mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahan-kesalahan akibat penyalinan ulang, seperti adanya penggantian kata (substitusi) maupun penghilangan bagian teks (omisi), yang kemudian disajikan kembali dalam bentuk suntingan teks bersih dengan pengerjaan apparat kritik (Rahmayani, 2019).

Penerapan metode deskriptif-analitis dan komparatif dalam penelitian filologis ini tidak hanya berfokus pada rekonstruksi teks saja, melainkan juga untuk mengungkap karakteristik kodikologi dan tekstologi secara menyeluruh. Hal tersebut penting untuk menyelamatkan kandungan nilai, sejarah penulisan, serta keunikan warisan manuskrip kuno agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat dipahami, dipelajari, dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas pada masa kini maupun masa depan.

Di samping itu, penelitian filologi ini juga berhasil mengungkap pergeseran fungsi sosial naskah, di mana teks yang pada masa lalu digunakan sebagai pedoman hidup (*guide of life*) kini telah berubah fungsinya akibat dinamika perkembangan zaman di masyarakat pemiliknya (Nur'aeni & Anwar, 2019).

Filologi membedah fisik naskah (kodikologi) serta mempelajari sejarah pergeseran teks (tekstologi) untuk mengembalikan bacaan ke bentuk yang mendekati aslinya (Sumarlina, 2022: 49)

Salah satu peninggalan literatur keagamaan yang memiliki akar tradisi spiritual yang sangat kuat di Garut adalah naskah Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani (MSAQJ) yang hingga kini hidup dan dihayati dalam tradisi lokal masyarakat daerah Cigawir. Permasalahan utama pada naskah MSAQJ Cigawir ini meliputi beberapa hal, di antaranya: (1) Kondisi fisik naskah yang rapuh dan mengalami kerusakan akibat kelembaban udara serta usia bahan; (2) keterbatasan masyarakat modern dalam Membaca aksara Pegon berbahasa Sunda klasik; dan (3) Ditemukannya berbagai kesilapan atau kesalahan salin oleh penyalin terdahulu yang memerlukan perbaikan secara ilmiah.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif (Dewi, 2018). Dimana filologi digunakan sebagai metodologi utamanya. Pelaksaan kajian filologis ini dibagi menjadi dua tahapan yaitu analisis kodikologi untuk mendeskripsikan kondisi dan aspek naskah, serta analisis tekstologi untuk mengkaji isi teksnya (Mulyanto, 2023).

Sumber data primer diperoleh dari naskah fisik Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani milik Rai Dimyati Ma'mun yang tersimpan di Pondok Pesantren Al-Mubarak, Desa Cigawir, Kecamatan Bl. Limbangan, Kabupaten Garut. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui inventarisasi katalog naskah, seperti Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 5A: Jawa Barat Koleksi Lima Lembaga (Ekadjati & Darsa, 1999) dan Katalog Naskah Sunda (Ekadjati, 1988), serta beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

Metode penelitian filologi diterapkan secara aplikatif dan sistematis, yang meliputi langkah-langkah operasional: (1) inventarisasi naskah, (2) deskripsi fisik naskah, (3) perbandingan teks naskah (bila naskah bersifat jamak), (4) kritik teks untuk meminimalisasi kesalahan salin (seperti lakuna, korup, atau kontaminasi), (5) penyuntingan edisi teks, serta (6) pertanggungjawaban edisi teks guna menghasilkan teks yang otoritatif atau mendekati autograf. Selanjutnya, untuk membedah kandungan isi dan

nilai dalam teks, penelitian ini menerapkan model filologi kontekstual (*filologi plus*). Hasil edisi teks dianalisis menggunakan kombinasi kajian multidisipliner melalui analisis wacana (*discourse analysis*) dan pendekatan kontekstual, baik secara rekonstruktif-objektif (menelusuri konteks sejarah dan sosiologis ruang-waktu pengarang) maupun konstruktif-subjektif (merelevansikan wacana teks dengan konteks keilmuan dan isu kontemporer) (Luthfi, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan kodikologis menunjukkan bahwa naskah MSAQJ disalin di Desa Cigawir sekitar tahun 1960 oleh Rai Dimyati Ma'mun. Naskah ini ditulis di atas media kertas bergaris berukuran 28 x 20 cm menggunakan tinta hitam dan biru, serta dijilid sederhana menggunakan alas sampul kertas tebal.

Secara fisik, naskah berada dalam kondisi yang cukup rapi meskipun terdapat pinggiran kertas yang robek, noda kecokelatan (*foxing*) akibat kelembaban, serta guratan bekas lipatan. Naskah terdiri atas 7 lembar (11 halaman terisi teks dan 25 halaman kosong).

Unsur aksara dalam naskah didominasi oleh aksara Arab Pegon berbahasa Sunda dan Arab, disertai sedikit aksara Latin pada bagian nama pemilik dan catatan sampul. Karakteristik sistem tulis Pegon pada naskah Cigawir ini tergolong sangat matang karena sudah dilengkapi tanda harakat vokal secara konsisten, serta menggunakan penanda diakritik titik tiga untuk membunyikan konsonan khas Sunda seperti /g/, /c/, /ng/, dan /ny/. Berikut Tabel Identifikas Fisik dan Ringkasan Kodikologi Naskah MSAQJ:

Tabel 1 Identifikasi Fisik dan Ringkasan Kodikologi Naskah MSAQJ

No	Aspek kodikologi	Keterangan Deskriptif
1	Judul Naskah	Manaqib syekh Abdul Qodir Jaelani
2	Tempat & Tarikh Penyalinan	Desa Cigawir, Garut/Sekitar 1960
3	Penyalin/Pemilik	Rai Dimyati Ma'mun (Pesantren Al-Mubarak)
4	Bahan & Media	Kertas bergaris, tinta hitam dan biru
5	Ukuran halaman & Sampul	Halaman: 28 x 20cm; Sampul: 31,5 x 20cm
6	Bentuk Karangan	Prosa dan Puisi

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan data kodikologis yang tersaji pada Tabel 1, naskah *Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani* (MSAQJ) memiliki karakteristik fisik dan aspek kebudayaan yang khas dari tradisi keberagamaan masyarakat lokal Cigawir, Garut. Naskah ini diperkirakan disalin pada kurun waktu sekitar tahun 1960 oleh Rai Dimyati Ma'mun, yang sekaligus bertindak sebagai pemilik naskah dari lingkungan Pesantren Al-Mubarak. Latar belakang penyalin dan tempat penulisan ini menegaskan bahwa naskah MSAQJ lahir dan hidup di tengah tradisi pesantren tradisional, di mana teks-teks hagiografi (*manaqib*) memegang peranan penting sebagai sarana edukasi spiritual dan tawasul bagi para santri serta masyarakat sekitar.

Dilihat dari segi materialitasnya, naskah ini menggunakan media kertas bergaris dengan ukuran halaman 28 x 20 cm dan jilidan sampul berukuran 31,5 x 20 cm. Penggunaan kertas bergaris serta gabungan tinta berwarna hitam dan biru menunjukkan bahwa naskah disalin pada era pertengahan abad ke-20, di mana bahan kertas buatan pabrik sudah lazim digunakan untuk menggantikan media tulis tradisional seperti kertas dluwang atau lontar. Selain itu, variasi warna tinta yang digunakan mengindikasikan adanya pemisahan fungsi penulisan, misalnya untuk membedakan antara teks utama (*matan*), rubrikasi, atau catatan pinggir (*hasyiyah*).

Dari struktur penulisan, naskah MSAQJ disusun dalam bentuk karangan kombinasi antara prosa dan puisi. Format prosa digunakan untuk menguraikan riwayat hidup, kisah-kisah karamah, dan ajaran moral Syekh Abdul Qodir Jaelani secara rinci, sedangkan bentuk puisi disajikan untuk bait-bait doa, pujian (*syi'ir*), atau tawasul yang dilantunkan secara ritmis. Perpaduan struktur ini mencerminkan fungsi ganda naskah, yakni sebagai bahan bacaan reflektif (*prosa*) sekaligus sebagai teks performatif (*puisi*) yang dibacakan secara lisan dalam ritual keagamaan masyarakat Cigawir. Selanjutnya Tabel Sampel Naskah MSAQJ Adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Sampel Naskah MSAQJ

No	Suntingan Teks	Terjemahan
1	Bismillahirrahmanirrahim,	Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
2	Kapihatur nu jadi pepeling,	Disampaikan hal yang menjadi pengingat,
3	ka manusa anu iman,	kepada manusia yang beriman,
4	kanu sepuh ka nu anom,	kepada yang tua maupun yang muda,
5	sareng ka wargi kaula,	serta kepada saudara-saudara saya,
6	sadayana sing nyaah,	semuanya semoga saling menyayangi
7	ka Kangjeng Syekh Abdul Qadir,	Kepada Baginda Syekh Abdul Qadir,
8	Gusti Nu Agung sanyata.	(Kekasih Tuhan Yang Maha Agung Sejatinya.

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan data suntingan teks dan terjemahan pada Tabel 2, sampel naskah *Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani* (MSAQJ) menunjukkan karakteristik struktur teks hagiografi lokal bergenre puisi (*pujian* atau *syi'ir*) yang memadukan unsur doktrin keislaman dengan kearifan bahasa Sunda.

Penggunaan formula *basmalah* di awal bait menegaskan kepatuhan naskah pada tradisi penulisan Islam (ilmiah maupun populer) sebagai ungkapan penghambaan, rasa syukur, serta permohonan keberkahan (*barakah*) dalam menyampaikan ajaran agama kepada masyarakat.

Dilihat dari fungsi komunikatifnya, bait kedua hingga kelima (*Kapihatur nu jadi pepeling, ka manusa anu iman, kanu sepuh ka nu anom, sareng ka wargi kaula*) memperlihatkan sifat fleksibel dan inklusif dari naskah ini. Teks tidak hanya ditujukan bagi kalangan ulama atau santri tertentu, melainkan sebagai nasihat spiritual (*pepeling*) universal bagi seluruh lapisan masyarakat—baik tua maupun muda, serta kerabat sekampung. Pemilihan kosa kata bahasa Sunda yang halus dan komunikatif mencerminkan strategi dakwah kultural para ulama lokal Cigawir dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan agar mudah dihayati oleh warga setempat.

Pada bagian akhir bait (*sadayana sing nyaah, ka Kangjeng Syekh Abdul Qadir, Gusti Nu Agung sanyata*), tersirat pesan utama naskah mengenai penguatan rasa mahabah (cinta) kepada Wali Allah sebagai perantara (*wasilah*) penghambaan kepada Tuhan. Ungkapan "sing nyaah" menegaskan pentingnya ikatan emosional dan penghormatan spiritual kepada sosok Syekh Abdul Qodir Jaelani. Perpaduan bentuk puisi ritmis ini dirancang secara khusus untuk kebutuhan performatif, sehingga memudahkan masyarakat dalam menghafal, melantunkan, dan mengamalkan nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam tradisi pembacaan *manaqib*.

Untuk membuktikan bahwa data suntingan dan analisis naskah ini benar-benar sesuai dengan aslinya, dokumentasi foto naskah sangat penting untuk ditampilkan. Foto ini menjadi bukti fisik naskah *Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani*(MSAQJ) koleksi Pesantren Al-Mubarak, Cigawir, Garut. Lewat foto ini, kita bisa melihat langsung bentuk asli naskah, gaya tulisan aksara Pegon, tata letak halaman, hingga kondisi fisiknya saat ini. Tampilan fisik dan lembaran naskah tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Hasil penelitian, 2026

Gambar 1 Gambar Dokumentasi Naskah Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani

Gambar pertama adalah Dokumentasi yang diambil dari Museum Sri Baduga yang berlokasi Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Menurut informasi, Naskah ini tergolong kedalam kategori Manakib (Manakiban) atau teks riiwayat hidup, karamah, serta ajaran tasawuf Syekh Abdul Qodir Jaelani memiliki sejarah panjang dalam kebudayaan masyarakat Sunda sebagai sarana tawasul, keteladanan akhlak, dan syiar Islam. Selain merekam kisah hidup sang ulama besar pendiri Qadiriyah, naskah ini memuat do'a, wirid, serta tuntunan akhlak dan ketauhidan yyang mencerminkan keagamaan masyarakat Sunda pada masa lampau. Naskah ini tersimpan di ruang penyimpanan/koleksi manuskrip Museum Sri Baduga (Jl. BKR No. 185, Bandung) bersama lebih dari 150 koleksi Naskah kuno Jawa Barat lainnya.

Kemudian pada Gambar kedua, adalah Naskah Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani yang diambil dari Pesantren Al-Mubarak yang berada di Kabuupaten Garut. Keunikan sosiologis naskah MSAQJ terlihat pada fungsi ganda yang dimilikinya. Selain berfungsi sebagai naskah hagiografi keagamaan yang memuat kisah pujian, karamah, dan tawasul kepada Syekh Abdul Qodir Jaelani (dengan sebutan Al-Ghautsil Adhom), naskah ini juga memuat catatan riil aktivitas sosial masyarakat lokal. Di dalam ruang teks terselip dokumentasi kegiatan komunitas, seperti daftar pelaksanaan pangaosan (pengajian), tadarusan, dan susunan nadoman (syair pujian Islami berbahasa Sunda). Penulisan naskah ini juga memadukan dua bentuk karangan sastra Sunda, yakni bentuk prosa pada narasi riwayat dan bentuk puisi/pupuh (Asmarandana) pada bagian lantunan tawasul. Keberadaan naskah fisik ini menjadi sangat monumental mengingat tradisi penulisan tangan di daerah Cigawir saat ini telah mengalami geseran digitalisasi, di mana kutipan-kutipan manaqib

kini lebih banyak disebarkan melalui media seluler dan pencetakan digital temporer.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian filologis terhadap naskah Manaqib Syekh Abdul Qodir Jaelani (MSAQJ) asal Cigawir Garut, dapat disimpulkan bahwa naskah ini merupakan warisan literasi keagamaan Islam-Sunda yang sangat berharga. Analisis kodikologi berhasil memetakan identitas fisik naskah yang ditulis menggunakan aksara Arab Pegon berharakat di atas kertas bergaris. Meskipun naskah mengalami beberapa kerusakan fisik akibat kelembaban dan faktor usia, isi teks masih dapat diselamatkan dan dibaca dengan jelas. Melalui analisis tekstologi dan kritik teks, berbagai kekeliruan penyalinan berupa substitusi, omisi, dan adisi telah berhasil diperbaiki sehingga menghasilkan edisi teks yang bersih dan akurat.

Hasil penerjemahan ke dalam bahasa Indonesia secara komunikatif juga berhasil menyajikan kandungan pesan naskah baik mengenai tawasul, keteladanan akhlak, maupun catatan sosial masyarakat sehingga mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Saran yang dapat diberikan dari hasil kegiatan penelitian dan penyelamatan naskah ini difokuskan pada dua hal utama: Perlunya tindakan preservasi fisik secara digital oleh lembaga kebudayaan atau perpustakaan daerah agar artefak naskah Cigawiran tidak punah ditelan zaman; dan Masyarakat serta generasi muda diharapkan dapat memanfaatkan hasil suntingan dan terjemahan ini sebagai media pembelajaran budaya, sastra lokal, dan sejarah perkembangan Islam di Tatar Sunda.

DAFTAR PUSTAKA

Almakki, A. (2018). FILOLOGI (Sebuah Pendekatan Mengkaji Kitab Keagamaan). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 87. https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.5

Dewi, T. U. (2018). Pembelajaran Filologi Sebagai Salah Satu Upaya dalam Mengungkap dan Membangun Karakter Suatu Bangsa. *KAGANGA: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial-Humaniora*, *1*(1), 48–61. https://doi.org/10.31539/kaganga.v1i1.232

Ekadjati, E. S., & Darsa, U. A. (1999). Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 5A. Jawa Barat: Koleksi Lima Lembaga (Union Catalog of Archipelagic Manuscripts, Volume 5A. West Java: The Collection of Five Institutions). Compiled by Edi S. Ekadjati and Undang A. Darsa. Edited by Oman Fathurahman. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, Ecole Francaise d'Extreme-Orient, 1999. Pp. 858. Indexes. *Journal of Southeast Asian Studies*, *31*(2), 417–418. https://doi.org/10.1017/S0022463400017732

Luthfi, K. M. (2016). KONTEKSTUALISASI FILOLOGI DALAM TEKS-TEKS ISLAM NUSANTARA. *IBDA : Jurnal Kebudayaan Islam*, *14*(1), 144–128.

Mulyanto, H. (2023). Penggunaan Naskah Kuno dan Arsip dalam Historiografi Indonesia: Suatu Tinjauan Kritis. *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, *14*(1), 45–63. https://doi.org/10.37014/jumantara.v14i1.3301

Nofrizal, N. (2020). Pelestarian Manuskrip Kuno Melayu Nusantara Perspektif Industries. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, *15*(2), 163–194. https://doi.org/10.24042/ajsla.v15i2.6110

Nur'aeni, L., & Anwar, A. S. (2019). Kajian Filologis Naskah Djodo. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, *16*(1), 112–121. https://doi.org/10.19105/nuansa.v16i1.2366

Nurpratama, M. R. (2025). Strategi pelestarian naskah kuno di Indonesia dalam tinjauan literatur sistematis. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, *5*(1), 53–69. https://doi.org/10.21580/daluang.v5i1.2025.25419

Rahmayani, T. (2019). Karakteristik Manuskrip Mushaf H. Abdul Ghaffar Di Madura. *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, *3*(2), 59–80. https://doi.org/10.32495/nun.v3i2.45

Sumarlina, E. S. N. (2022). *FILOLOGI DARI MASA KE MASA* (Cetakan Pertama). PT. Raness Media Rancage.